

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian awal bab ini dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian dari penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yang dilanjutkan dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian. Pada sub bab selanjutnya diuraikan mengenai teknik penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta data, serta persepsinya (Syaodih, 2005:94). Dapat dikatakan pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan melalui strategi yang bersifat interaktif, seperti wawancara, mengumpulkan dokumentasi seperti foto, dan rekaman.

Creswell (Wiriaatmadja, 2006:8) menjabarkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Cresweel (Wiriaatmadja, 2006:10-11) juga memamparkan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
2. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara apriori diharuskan.
3. Peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data.
4. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
5. Poses diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
6. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
7. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian pada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
8. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
9. Mengandalkan kepada tacit knowledge (*intuitive and felt knowledge*), maka data tidak dapat dikuantifikasikan karena apresiasi terhadap nuansa dari kemajemuknya kenyataan.
10. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda dengan derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan, dan manfaat.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Rapoport (Wiriaatmadja, 2006:11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang, dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Ebbutt (Wiriaatmadja, 2006:12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis, dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (Wiriaatmadja, 2006:12) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Secara ringkas penelitian tindakan ini adalah suatu proses yang menghendaki adanya perubahan sehingga dapat diperoleh kondisi yang diinginkan. Akan tetapi apabila belum tercapai, maka diperlukan penelitian yang kontinyu sampai terwujudnya bentuk kondisi yang dianggap sudah memenuhi perubahan situasi, perilaku dan organisasi struktur dalam suasana pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa dan guru. Metode ini dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pelajaran yang dihadapinya sambil membangun strategi pengajaran baru berdasarkan penemuan-penemuan hasil penelitian (Supriatna, 2001:28).

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya tersebut.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:25), mengungkapkan karakteristik penelitian tindakan kelas, bahwa penelitian tindakan bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*. Sukarnyana (2000:6-8) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik tersebut yaitu :

1. Penelitian tindakan kelas adalah skala kecil yang dilakukan oleh guru dalam upayanya menyempurnakan proses pembelajaran yang ia laksanakan.
2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses belajar, baik pula hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.
3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dengan praktisi atau sebagai pendidik dan pengajar, bukan peneliti ahli.

5. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui suatu rangkaian langkah yang bersifat spiral (*a spiral of steps*), yaitu suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*Planning*) dan diikuti dengan pengamatan sistematis dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflection*), kemudian diulang lagi dengan perencanaan.

Alasan pemilihan penelitian tindakan kelas sebagai metode dalam penelitian ini, karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar warga belajar Paket B di PKBM.

Menurut Hopkins dalam Handayani (2004:55-56) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki 6 prinsip yaitu :

1. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan.
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru adalah masalah yang merisaukannya dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya serta guru memiliki komitmen untuk mengatasinya.

5. Dalam penelitian tindakan kelas, guru harus selalu konsisten terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model siklus yang berbentuk spiral refleksi diri, sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **C. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang telah disiapkan pada penelitian ini adalah :

#### *1. Observasi*

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ali, 1987:91). Observasi dipusatkan baik kepada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Sukidin, 2002:114-15). Observasi yang dilakukan peneliti adalah berupa catatan lapangan, hal ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan warga belajar dan

perkembangan minat warga belajar. Adapun keaktifan yang diamati dari kegiatan belajar mengajar warga belajar Paket B adalah :

- a. Menyimak : Ditunjukan dengan kesungguhan warga belajar dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan baik oleh tutor maupun warga belajar.
- b. Bertanya : Ditunjukan adanya aktivitas warga belajar untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan dipahami maupun informasi terbaru lainnya dalam pembelajaran melalui penyampaian secara lisan terhadap tutor maupun warga belajar lainnya.
- c. Menjawab : Ditunjukan dengan aktivitas warga belajar untuk menyampaikan ide atau gagasan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam pembelajaran melalui penyampaian secara lisan terhadap maupun warga belajar lainnya.

## 2. *Wawancara*

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1987:83). Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Data ini digali oleh peneliti secara terus menerus sampai data yang diperoleh cukup.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan warga belajar terhadap tindakan peneliti dan pengaruhnya terhadap minat belajar warga belajar setelah adanya pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul.

Wawancara tidak hanya dilakukan pada subjek penelitian tetapi juga pada mitra peneliti dan pihak penyelenggara PKBM. Adapun format wawancara dalam penelitian ini terdapat pada lampiran skripsi ini.

### *3. Dokumentasi*

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar keaktifan warga belajar selama KBM dan nilai post test warga belajar yang diadakan setelah pembelajaran Sejarah.

Penggunaan dokumentasi daftar keaktifan warga belajar dan nilai hasil belajar warga belajar ini diperlukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan minat belajar warga belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai berakhirnya tindakan.

## **D. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### *1. Subjek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sumber Arum Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan PKBM tersebut selain merupakan tempat dimana peneliti mengajar yaitu karena merupakan satu-satunya PKBM yang ada di Desa Cangkuang Kulon. Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar Paket B Kelas VIII A dengan jumlah warga belajar 20 orang, dengan perincian dua orang laki-laki dan delapan belas orang perempuan. Sedangkan alasan

pemilihan warga belajar Paket B Kelas VIII A sebagai subjek penelitian adalah kurangnya minat belajar warga belajar, khususnya terhadap mata pelajaran sejarah karena tidak adanya bahan ajar. Oleh sebab itu peneliti ingin mengupayakan pembelajaran Sejarah yang seharusnya di Paket B PKBM Sumber Arum, dengan menyediakan modul sebagai bahan ajar utama.

## 2. *Lokasi Penelitian*

Lokasi Paket B PKBM Sumber Arum berada di Desa Canguang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Desa ini terletak  $\pm$  1,5 Km dari TVRI Bandung. Secara geografis desa ini berbatasan dengan :

- a. Barat : Sukamenak Kecamatan Margahayu
- b. Utara : Kota Bandung
- c. Selatan : Sungai Citarum
- d. Timur : Canguang Wetan Kecamatan Dayeuh kolot

Desa Canguang Kulon terdapat beberapa fasilitas bangunan yang tersedia diantaranya yaitu Gedung Balai Musyawarah Desa, Gedung Olah Raga (GOR), Kantor Desa dan Kantor BPD. PKBM Sumber Arum bertempat di kantor BPD dan di GOR yang kebetulan ruangan-ruangan tersebut sedang tidak digunakan, dengan kata lain PKBM Sumber Arum tidak memiliki tempat sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya mengandalkan ruangan yang tidak dipakai.

Proses belajar mengajar di Paket PKBM Sumber Arum memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi ekonomi, fasilitas maupun sarana belajar, namun cukup memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

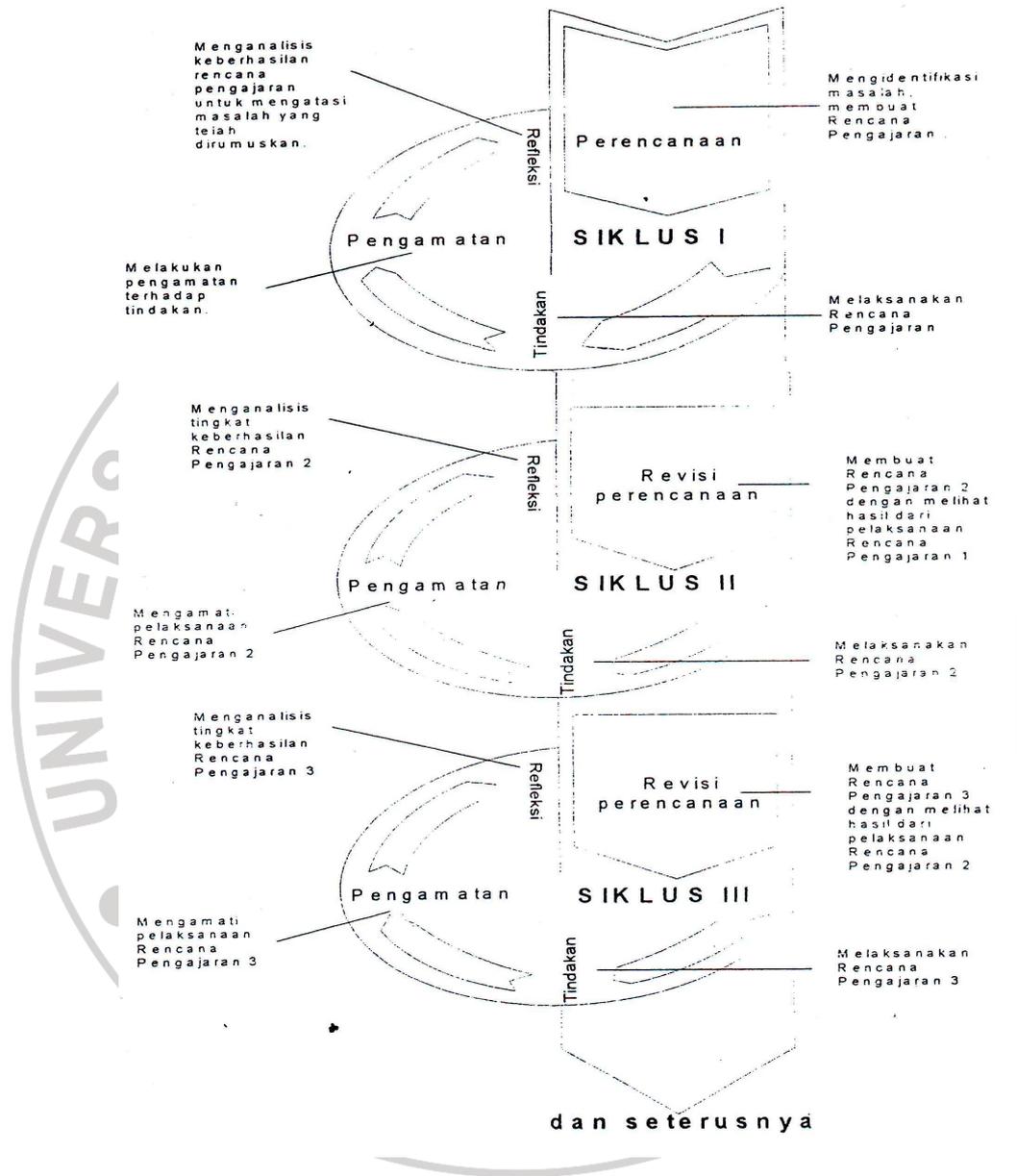
### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut diawali dengan pra penelitian untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, khususnya mengenai mata pelajaran sejarah di kelas VIII A. Tahap yang dilakukan setelah pra penelitian adalah berdiskusi mengenai kondisi kelas dan permasalahan yang dihadapi di lapangan serta alternatif pemecahannya. Dari alternatif pemecahan masalah ini maka disusunlah perencanaan tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII A Paket B PKBM Sumbet Arum, alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar warga belajar pada mata pelajaran sejarah adalah dengan menyediakan bahan ajar utama Paket B yaitu modul sejarah. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 Pebruari 2008.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam setiap siklus yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

**Gambar III.1**  
**Model Siklus Kemmis dan Mc. Taggart (1988)**



(Dalam Sukidin, dkk, 2002)

Keterangan Gambar :

1. Rencana (*Plan*)

Pada tahap ini yaitu memunculkan analisa masalah serta membuat rencana yang strategis berdasarkan analisis masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini, rencana dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan kolaborator, yang direncanakan ialah pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatan yang akan dilaksanakan.

2. Tindakan (*Action*)

Kegiatan tindakan adalah berkenaan dengan pelaksanaan dan rencana yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, tahap tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan metode yang dianggap cocok dalam kondisi kelas peneliti yaitu dengan metode ceramah dengan tanya jawab.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah analisis mengenai tindakan yang dilaksanakan, apakah telah cocok atau sesuai dengan permasalahan yang ada. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan terhadap warga belajar kelas VIII A Paket B PKBM Sumber Arum.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah evaluasi terhadap seluruh proses penelitian dan tindakan yang dilaksanakan di lapangan, hal ini akan menciptakan siklus dan masalah baru sehingga akan ditemukan solusi bagi permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan dari kolaborator, maka peneliti menentukan apa yang harus diperbaiki atau apa yang harus dipertahankan pada pertemuan ataupun siklus yang selanjutnya. Dari hasil refleksi ini kemudian akan memungkinkan munculnya tindakan baru yang tentunya direncanakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

### **F. Analisis Data**

#### **I. Validasi data**

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini menggunakan *practical validity* yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan meyakini bahwa alat yang digunakan dalam PTK itu layak untuk digunakan (Sukidin, 2002:101). Berdasarkan pada validitas praktis tersebut untuk mendapatkan data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan strategi:

##### *a. Triangulasi*

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra

peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama (Wiriaatmadja, 2006:168-169). Bahkan menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2006: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang dimaksud dilaksanakan berdasarkan sudut pandang warga belajar, kolaborator dan peneliti sendiri.

*b. Member Check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya sama (Wiriaatmadja, 2006:168). Dalam penelitian ini data *Member Check* diperoleh dari ketua PKBM.

*c. Audit Trail*

Memeriksa kebenaran data yang dikumpulkan dengan cara membicarakan dan mendiskusikan dengan rekan sejawat.

*d. Expert Opinion*

Dalam penelitian ini, hasil temuan dari penelitian, peneliti konsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

## **2. *Pengolahan Data dan Interpretasi***

Setelah mendapatkan data dari hasil penelitian maka peneliti mengolah data tersebut dengan cara menganalisisnya secara deskriptif. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dari hasil wawancara, observasi keaktifan warga belajar dalam setiap siklus, dan nilai post test.

Tahap ini juga berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih, dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru sendiri yang menggambarkan pembelajaran yang baik (Hopkins, dalam Salamia, 2004:60). Hasil dari interpretasi yang peneliti lakukan terhadap data-data akan peneliti jadikan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya.